

Laporan Penelitian
Persepsi mahasiswa UPI mengenai konsep gender, kesetaraan gender, serta
pengarusutamaan gender

Sofi Sufiarti

Abstrak :

Penelitian ini merupakan penelitian yang berwawasan gender dan bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa dan mahasiswi UPI tentang konsep gender, kesetaraan serta pengarusutamaan gender

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UPI, sedang sampel diambil secara random berdasarkan klasifikasi tertentu dan terambil mahasiswa jurusan Biologi, Mesin, PLS, dan jurusan Seni rupa. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik persentase. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemahaman yang dimiliki mahasiswa UPI mengenai konsep gender, kesetaraan dan pengarusutamaan gender secara keseluruhan cukup memadai. Tetapi apabila dibandingkan antara perempuan dan laki-laki, ternyata perempuan menunjukkan pemahaman yang lebih memadai dibandingkan dengan mahasiswa hal ini tampak pada perbedaan persentase yang diperoleh, meskipun kecil. Dalam hal pengertian gender, masih adanya pemahaman yang beragam. Terhadap kesetujuannya mengenai adanya kesetaraan gender, masih ada yang menyebutkan tidak setuju, meskipun jumlahnya tidak besar, dan kalau diselusuri jumlah laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Alasan ketidaksetujuan adalah paling banyak menyebutkan karena perempuan akan tidak merasa risi lagi menghadapi perempuan. Hal ini dapat dikatakan bahwa masih ada budaya patriarki yang menganggap perempuan harus merasa risi menghadapi laki-laki, pria harus lebih berwibawa dibanding perempuan, dimana hal ini tidak seharusnya terjadi apabila telah memahami konsep gender. Demikian juga dalam hal apabila perempuan berkiprah dibidang politik. Persentase yang tidak setuju laki-laki lebih besar daripada perempuan, dan alasan ketidaksetujuan adalah bahwa hal itu akan banyak menyerap waktu untuk keluarga. Kondisi ini juga tidak terlepas dari pandangan stereotipe bahwa politik itu urusan laki-laki. Laki-laki ditempatkan pada politik dan publik dalam kehidupan sosial, sedang perempuan tetap diasosiasikan dengan keluarga. Saran yang dikemukakan adalah mengadakan sosialisasi gender melalui penataran-penataran ataupun pelatihan-pelatihan bagi mahasiswa. Sosialisasi melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan memasukan konsep gender, kesetaraan dan pengarusutamaan gender.

Kata kunci : persepsi, konsep gender, kesetaraan dan pengarusutamaan gender.